

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yakni proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kecerdasan, pengendalian diri, kreativitas, meningkatkan spiritual keagamaan, memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan didalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan mengatakan bahwa pendidikan yaitu usaha yang dilakukan guna menuntun individu untuk mencapai keselamatan dan juga kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting didalam kehidupan. Sebuah negara akan tumbuh maju dalam berbagai bidang jika menciptakan pendidikan yang berkualitas. Christopher J. Lucas mengatakan didalam pendidikan terdapat suatu kekuatan untuk menciptakan keseluruhan dari aspek lingkungan hidup. Oleh sebab itu, pendidikan harus dapat memberikan informasi yang paling berharga tentang masa depan, dan membantu siswa mempersiapkan untuk menghadapi berbagai perubahan.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki tujuan yang dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud adalah bukan hanya kecerdasan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan yang mengandung maknanya lebih luas seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 10.

<sup>2</sup> As Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22.

<sup>3</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, *Jurnal Unpad*, 2 (2015), 296.

“pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan yang dijelaskan didalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut dapat diartikan lebih luas sebagai sebuah tatanan perilaku yang ada pada individu dalam perannya sebagai warga Negara. Pendidikan sebagai tempat dimana manusia akan mendapatkan bimbingan menuju ke arah cita-cita untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>4</sup>

Jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sampai jenjang kuliah atau perguruan tinggi. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswanya berusia 12-15 tahun. Pada usia tersebut sudah termasuk dalam masa remaja. Masa remaja yakni masa dimana terjadinya peralihan suatu keadaan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dapat menimbulkan adanya perubahan dalam perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian dan sosial. Perkembangan fisik merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan pada motorik. Perkembangan kognitif merupakan terjadinya kematangan pada kognitif, sehingga individu mampu untuk berpikir secara logis. Perkembangan sosial merupakan terjadinya perubahan pada individu terhadap dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial merupakan terjadinya perubahan hubungan dengan orang lain.<sup>5</sup>

Didalam perkembangan masa remaja, keluarga memiliki peran penting.

Salah satu peran penting keluarga di masa remaja adalah perilaku moral remaja.

---

<sup>4</sup> Ibid, 296.

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 230-234.

Perilaku moral pada remaja berkaitan dengan bagaimana remaja memahami aturan-aturan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku moral remaja, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali akan memperkenalkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya. Adanya peran keluarga diharapkan remaja dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat melalui bimbingan dari kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>6</sup>

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap perilaku moral remaja. Lingkungan sekolah yakni lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang berperan pada pembentukan perilaku moral. Sekolah yakni tempat untuk mendidik siswa agar berperilaku baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sebagai pondasi yang kuat bagi setiap siswa untuk dapat melakukan perubahan sikap dan perilaku melalui cara berlatih dan belajar.<sup>7</sup> Syamsu Yusuf mengatakan bahwa lingkungan sekolah yakni sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi moral, spiritual, intelektual, emosional, serta sosial.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Prambon yang terletak di Kabupaten Nganjuk memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh peserta didiknya. Dengan harapan agar perilaku siswa sesuai

---

<sup>6</sup> Fesri et. al., Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja, *Jurnal Selami*, 01 (Januari, 2021), 22.

<sup>7</sup> Ichwani & Aditya, Perubahan Moral Peserta Didik Melalui Lingkungan Sekolah, *Jurnal Kewarganegaraan*, 2 (September, 2019), 97.

<sup>8</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 54.

dengan nilai-nilai moral yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Prambon, diperoleh data bahwa perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa yaitu disiplin dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, patuh terhadap nasehat yang disampaikan oleh guru, bertanggung jawab, bersikap sopan santun, bersikap gotong royong, sabar, menjaga kerukunan sesama teman, dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.<sup>9</sup>

Berdasarkan data dari wawancara pertama yang telah dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah sekaligus guru PAI di SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Disini perilaku moral siswanya baik. Perilaku moral yang dilakukan siswa seperti mematuhi tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan santun, menghormati guru serta staf karyawan, berani menyampaikan pendapat di depan kelas meskipun kadang konteksnya belum sesuai, selain itu menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa di sekolah.”<sup>10</sup>

Dari paparan hasil wawancara diatas, siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki moral yang baik. Perilaku yang ditunjukkan yakni mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 1 Prambon didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Siswanya disini jarang melakukan pelanggaran mbak, ya meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dan pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam pelanggaran kecil”. “Untuk siswa yang melakukan pelanggaran dicatat dibuku tata tertib siswa dan akan mendapatkan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan”. “Untuk

---

<sup>9</sup> Observasi, di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk, 24 Januari 2022.

<sup>10</sup> Wawancara kepada wakil kepala sekolah SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk, 26 Juli 2022.

siswa yang melakukan pelanggaran diproses dulu sama bagian tartib setelah itu BK yang menanggapi.<sup>11</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki moral yang baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dan pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam pelanggaran kecil. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi serta mendapatkan poin.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan AS salah satu siswa SMP Negeri 1 Prambon didapatkan keterangan bahwa:

“Menurut saya untuk moralnya bisa dibilang baik, walaupun masih ditemui beberapa tindakan tidak terpuji yang masih dalam taraf guru sanggup untuk menindak”. “Yang melakukan tindakan tidak terpuji hanya beberapa siswa saja mbak, tindakan tidak terpuji yang dilakukan ya seperti tidak mengerjakan tugas, bolos jam pelajaran, dan datang terlambat”. “Untuk tindakan terpuji yang dilakukan seperti menjelaskan suatu alasan yang relevan saat tidak mengikuti pelajaran, bertanya kepada guru ketika belum paham dengan materi yang sudah dijelaskan, membantu warga sekolah ketika ada kegiatan, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan sekolah, menghormati bapak ibu guru, tidak melakukan pembelaan terhadap teman yang terbukti bersalah, tidak membeda-bedakan dalam berteman, dan mengemukakan pendapat secara sopan kepada guru”.<sup>12</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk siswanya memiliki moral yang baik. Perilaku moral yang ditunjukkan siswa seperti menjelaskan suatu alasan yang relevan saat tidak mengikuti pelajaran, bertanya kepada guru ketika belum faham dengan materi yang dijelaskan, membantu warga sekolah ketika ada kegiatan, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan sekolah, menghormati bapak ibu guru, tidak melakukan pembelaan terhadap teman yang

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada guru BK SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk, 28 Juli 2022.

<sup>12</sup> Wawancara siswa SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk, 29 Juli 2022.

terbukti bersalah, tidak membeda-bedakan dalam berteman, dan mengemukakan pendapat secara sopan kepada guru.

Rahman berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku moral salah satu diantaranya yaitu kepribadian.<sup>13</sup> Kepribadian yakni keseluruhan dari karakteristik yang dimiliki seseorang dan dapat dilihat oleh orang lain, sehingga akan berpengaruh ketika melakukan interaksi dengan orang lain.<sup>14</sup> Gordon W. Allport mengartikan kepribadian sebagai organisasi dinamis yang dimiliki individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selanjutnya Murray mengatakan bahwa kepribadian merupakan suatu proses yang dirumuskan oleh para ahli teori dan gambaran tentang perilaku individu yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Jung mengatakan kepribadian yang pada diri seseorang ditentukan oleh dua hal. Yang pertama, kesadaran yang ada dalam diri seseorang berguna sebagai adaptasi terhadap lingkungannya. Kedua, ketidaksadaran yang ada dalam diri seseorang berfungsi sebagai penyesuaian dalam batin.<sup>16</sup> Kepribadian yang dimiliki individu akan memberikan pengaruh ataupun dampak terhadap moral, akhlak, dan etika ketika individu melakukan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dia berada. Dengan demikian moral, akhlak, dan etika akan menjadi landasan perilaku individu sehingga akan nampak dan terbentuk menjadi budi pekertinya sebagai wujud dari kepribadian.<sup>17</sup>

Jung mengatakan kepribadian ekstrovert yakni kepribadian yang mudah dipengaruhi oleh stimulus dari luar dirinya, sedangkan kepribadian introvert yakni

---

<sup>13</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 187-192.

<sup>14</sup> Rustam, *Psikologi Kepribadian* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 8.

<sup>15</sup> Widya & Widda, Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1 (2021), 120.

<sup>16</sup> Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 72.

<sup>17</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 33.

individu yang senang menyendiri. Dari kedua kepribadian tersebut yakni ekstrovert dan introvert, kepribadian ekstrovert yaitu kepribadian yang memiliki daya adaptasi atau penyesuaian diri lebih cepat dari pada kepribadian introvert. Adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik pada individu akan mampu menerima atau menolak pengaruh dari lingkungan yang ada. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada dilingkungannya.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mumung Munawaroh dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja. Perolehan penelitian ini yakni terdapat hubungan antara identitas moral dengan perilaku moral pada remaja dengan koefisien 0,525 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menyatakan yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan antara kedua variable berarti semakin tinggi identitas moral, maka semakin tinggi pula perilaku moralnya.<sup>19</sup>

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk karena disana merupakan sekolah menengah pertama yang mampu mempertahankan nilai akreditasi A. Selain itu SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk mendapatkan predikat dari masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang terkenal cukup ketat dalam hal disiplin dan tata tertib.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepribadian

---

<sup>18</sup> Nanda & Abdul, Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert, *Jurnal Psikologi*, 2 (September, 2016), 89-103.

<sup>19</sup> Mumung Munawaroh, "Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja", *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2017.

ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada di atas, masalah pada penelitian adalah ini adalah :

1. Bagaimana tingkat perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk ?
2. Seberapa besar pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk ?
3. Seberapa besar sumbangan efektif kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. Seberapa besar pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat menambah wawasan dalam bidang pendidikan guna untuk mengetahui pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi sebagai dasar untuk penelitiannya.

#### b. Subjek penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi subjek sebagai referensi bagaimana pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral.

#### c. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk mengontrol perilaku moral pada siswa.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yakni jawaban yang bersifat sementara pada masalah penelitian.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini hipotesis yang akan diajukan yaitu:

Ha : Ada pengaruh positif antara kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 99.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi asumsi penelitian yakni jika siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk berperilaku moral dengan baik maka akan berpengaruh dengan kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa tinggi. Sebaliknya, jika siswa SMP Negeri 1 Prambon Kabupaten Nganjuk tidak berperilaku moral dengan baik maka juga akan berpengaruh dengan kepribadian ekstrovert terhadap perilaku moral pada siswa rendah.

#### **G. Definisi Operasional**

##### **1. Perilaku moral**

Menurut pendapat dari Hurlock perilaku moral merupakan suatu perilaku yang mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh norma-norma agama dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan ketertiban.

Kuesioner perilaku moral disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Daradjat, yang terdiri dari empat aspek meliputi: berkata jujur, berbuat benar, berlaku adil, dan berani.

Skor yang tinggi pada perilaku moral menunjukkan besarnya perilaku moral yang didapatkan siswa SMP lebih baik. Sedangkan skor perilaku moral yang rendah pada perilaku moral akan menunjukkan rendahnya perilaku moral pada siswa SMP.

## 2. Kepribadian Ekstrovert

Menurut pendapat dari Carl G. Jung kepribadian ekstrovert merupakan individu yang memiliki kepribadian mudah untuk bergaul dan cenderung menyukai dunia luar.

Kuesioner kepribadian ekstrovert disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Eysenck, yang terdiri dari tujuh aspek meliputi: *activity* (aktivitas), *sociability* (kesukaan bergaul), *risk taking* (keberanian mengambil resiko), *impulsiveness* (penurutan dorongan kata hati), *expressiveness* (pernyataan perasaan), *reflectiveness* (kedalaman berpikir), dan *responsibility* (tanggung jawab).

## H. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang dikumpulkan peneliti dan dijadikan sebagai bahan referensi diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mumung Munawaroh (2017) dengan judul Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara identitas moral dengan perilaku moral pada remaja di pondok pesantren putri An-Nuriyah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat adanya hubungan antara identitas moral dengan perilaku moral pada remaja dengan koefisien sebesar 0,525 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).<sup>21</sup> Persamaan penelitian yaitu pada variabel utama perilaku moral dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel identitas moral. Penelitian yang dilakukan Mumung Munawaroh subjeknya

---

<sup>21</sup> Mumung Munawaroh, "Hubungan Antara Identitas Moral Dengan Perilaku Moral Pada Remaja", *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2017.

santri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2020) dengan judul Pengaruh Aktifitas Religiusitas Terhadap Perilaku Moral Siswa Di SMP Negeri 1 Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktifitas religiusitas terhadap perilaku moral siswa di SMPN 1 Barru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) tingkat religiusitas siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Barru berada pada tingkat baik yaitu terletak pada interval 78-83. (2) moral siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Barru berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 69-77. (3) besarnya pengaruh religiusitas siswa terhadap perilaku moral siswa kelas VII dan VIII SMPN 1 Barru sebesar (R Square) 0,697 atau 69,7% angka sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara aktivitas religiusitas terhadap perilaku moral siswa kelas VII dan VIII di SMPN 1 Barru.<sup>22</sup> Persamaan penelitian yaitu pada variabel utama perilaku moral, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan subjeknya siswa SMP. Perbedaannya terletak pada variabel aktivitas religiusitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Lestariningsih (2017) dengan judul Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Moral Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain peran makro terhadap perilaku moral anak di TK Mardi Siswi Tangkisan. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bermain peran makro berpengaruh secara positif terhadap perilaku moral anak, dengan bukti bahwa  $t \text{ hitung} = 0$  yang jika dibandingkan dengan

---

<sup>22</sup> Musdalifah, "Pengaruh Aktifitas Religiusitas Terhadap Perilaku Moral Siswa Di SMP Negeri 1 Barru", *Naskah Publikasi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Makasar, 2020.

nilai tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , diperoleh  $Z = -3,075$  dan nilai *asympt sig* = 0,002 adalah lebih kecil.<sup>23</sup> Persamaan penelitian yaitu pada variabel utama perilaku moral. Perbedaan pada penelitian yakni pada variabel bermain peran makro, dan subjek penelitiannya anak TK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fiky Wafirotul Fadhilah (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 Di Tk ABA II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak kelompok B1 TK ABA II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku moral anak TK ABA II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.<sup>24</sup> Persamaan penelitian yaitu pada variabel utama perilaku moral dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya pada variabel pola asuh orangtua. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fiky Wafirotul Fadhilah subjeknya adalah anak TK, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya yakni siswa SMP.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Amalia Rabbani (2016) yang berjudul Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Moral Mahasiswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian jilbab terhadap mahasiswi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Pada penelitian

---

<sup>23</sup> Heni Lestariningsih, "Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Moral Anak (Penelitian Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Mardi Siwi Tangkisan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2016/2017)", *Naskah Publikasi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017.

<sup>24</sup> Fiky Wafirotul Fadhilah, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Anak Kelompok B1 Di TK ABA II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", *Naskah Publikasi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2019.

ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral berada pada kategori baik dengan rata-rata 68% pada pemakaian jilbab. (2) pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral berada pada kategori baik dengan rata-rata 70% pada perilaku. (3) terdapat pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral mahasiswi yang dimana mahasiswi FKIP Universitas Pasundan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari baik berkaitan dengan perkuliahan, organisasi, dan pertemanan dengan non mahram selalu menjaga harga diri dan martabatnya. hal ini dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan terdapat pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku moral sebesar 34,3% perilaku moral mahasiswi dipengaruhi oleh pemakaian jilbab dan 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>25</sup> Persamaan penelitian yaitu pada variabel utama perilaku moral, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel pemakaian jilbab. Pada penelitian ini subjeknya mahasiswi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya siswa SMP.

---

<sup>25</sup> Fera Amalia Rabbani, "Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Moral Mahasiswi (Studi Kuantitatif Deskriptif di FKIP Universitas Pasundan)", *Naskah Publikasi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pasundan 2016.